

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini kita dihadapkan pada berbagai kesempatan dan tantangan serta persaingan dalam kompetisi global yang kian hari semakin terasa dampaknya terhadap berbagai aktivitas kehidupan bermasyarakat. Berbagai kesempatan dan tantangan serta persaingan itu hanya dapat diraih dan dijawab apabila sumber daya manusia yang kita miliki berkualitas.

Sumber daya yang berkualitas akan memberikan dampak yang positif dalam pembangunan suatu bangsa dalam segala bidang kehidupan. Upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dapat dilakukan dengan meningkatkan kualitas pendidikan, pendidikan yang berkualitas akan tercipta sumber daya manusia yang berkualitas pula, pada akhirnya dapat mendukung perkembangan pembangunan nasional suatu bangsa. Selain itu, Allah akan meninggikan derajat bagi orang-orang yang memiliki pendidikan tinggi. Seperti yang dijelaskan dalam surat al-Mujaadilah ayat 11:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجْلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ

لَكُمْ ۗ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتَوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ

وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿١١﴾

Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah

niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan" (al-Mujaadilah: 11).

Tuntutan sumber daya manusia di bidang pendidikan yang berkualitas dan profesional menjadi suatu keharusan pada era globalisasi ini. Lembaga pendidikan sekolah sebagai penyelenggara pendidikan formal sudah selayaknya ambil bagian dalam menyiapkan sumber daya manusia yang memadai sebagai bentuk pengabdian terhadap bangsa dan negara.

Dalam peranannya untuk menyiapkan pendidikan yang memadai, sekolah harus meningkatkan mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan ini secara langsung maupun tidak langsung sangat berkaitan dengan mutu keprofesionalan guru, iklim sekolah dan kinerja guru.

Keprofesionalan guru bisa mengalami peningkatan jika guru itu mampu mengembangkan dirinya dengan baik. Pengembangan keprofesionalan guru bisa maksimal jika di bantu bimbingan oleh orang lain misalnya kepala sekolah melalui supervisi. Dengan supervisi ini keterbatasan guru dalam mengembangkan dirinya mampu diatasi.

Supervisi adalah pengawasan atau penilaian yang dilakukan oleh seorang untuk membantu orang lain yang disupervisi agar dapat menemukan solusi atas permasalahan atau kendala yang dijumpai untuk meningkatkan

profesionalisme dan kinerja.¹ Hal ini sesuai dengan Al-Qur'an surat Qaaf ayat 18, yaitu :

مَا يَلْفِظُ مِنْ قَوْلٍ إِلَّا لَدَيْهِ رَقِيبٌ عَتِيدٌ ﴿١٨﴾

“Tiada suatu ucapanpun yang diucapkannya melainkan ada di dekatnya Malaikat Pengawas yang selalu hadir”. (Q.S. Qaaf : 18).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa dalam semua tindakan manusia baik ataupun buruk, meskipun tanpa ada orang disekelilingnya yang melihatnya, terdapat malaikat di kanan dan kirinya yang selalu mengawasi dan mencatat semua perbuatannya. Jika manusia menyadari hal itu maka manusia akan berpikir ulang untuk melakukan hal-hal yang buruk yang melanggar syariat Islam. Malaikat disini jika dikaitkan dengan pendidikan maka malaikat berperan sebagai supervisor, sedangkan yang disupervisi adalah segala tindakan manusia di bumi.

Selain keprofesionalan guru meningkat melalui supervisi kepala sekolah, peningkatan mutu pendidikan juga dipengaruhi iklim sekolah. Untuk terjalannya interaksi-interaksi yang harmonis dan menciptakan kondisi yang kondusif dalam bekerja diperlukan iklim kerja yang baik. Litwin dan Stringer dalam Sergiovanni, mengemukakan iklim mempengaruhi kinerja guru. Iklim sebagai pengaruh subyektif yang dapat dirasakan dari sistem formal, gaya informal pemimpin dan faktor-faktor lingkungan penting lainnya, yang menyangkut sikap atau keyakinan dan kemampuan memotivasi orang-orang

¹ Hartoyo, *Supervisi Pendidikan*, (Semarang: Pelita Insani, 2006), hlm. 47.

yang bekerja pada organisasi tersebut. Oleh karena itu, terdapat hadits rosulullah yang menjelaskan bahwa setiap anggota organisasi termasuk kepala sekolah harus menjalankan tugasnya dengan baik dan mempertanggung jawabkan setiap tugas yang diembannya.²

أَلَا كُنْتُمْ رَاعٍ وَ كُنْتُمْ مَسْئُولُونَ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَأَلَامِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَ هُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ , وَ الرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَ هُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ , وَ الْمَرْأَةُ رَعِيَّةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَ وَاوَدِهِ وَ هِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ , وَ الْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَ هُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ أَلَا فَكُنْتُمْ رَاعٍ وَ كُنْتُمْ مَسْئُولُونَ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Artinya: “Ketahuilah, bahwa kamu sekalian adalah pemimpin, dan kamu sekalian akan diminta pertanggung jawaban tentang kepemimpinannya, maka sebagai pemimpin yang memimpin manusia yang banyak adalah sebagai pemimpin yang bertanggung jawab atas pimpinannya (rakyatnya), dan seorang suami (lelaki) adalah sebagai pemimpin bagi keluarganya dan ia bertanggung jawab terhadap mereka. Seorang istri (wanita) adalah sebagai pemimpin di rumah suaminya serta terhadap anak-anaknya yang ia bertanggung jawab terhadap mereka. Dan seorang hamba (budak) adalah sebagai pemimpin dalam menjaga harta tuannya dan ia bertanggung jawab terhadap tuannya. Ketahuilah, kamu sekalian adalah pemimpin dan kamu sekalian bertanggung jawab terhadap kepemimpinannya.” (Muttafaq ‘alaih).³

Adanya peningkatan profesionalitas guru melalui supervisi kepala sekolah dan iklim sekolah yang kondusif diharapkan kinerja guru mengalami peningkatan yang secara otomatis prestasi peserta didik atau kualitas pendidikan meningkat. Akhirnya dalam lingkup yang lebih luas diharapkan sekolah mampu menyiapkan sumber daya manusia khususnya bangsa

² Sergioivanni, T.J., *The Principalship of reflektive Practice prespectif*, (Boston: Allyn and Bacon, 2001), hlm. 10.

³ Hussein Bahreisj, *Himpunan Hadist Shahih Muslim*, (Surabaya: Al-Ikhlhas, 1984), hlm 244.

Indonesia yang berkualitas. Karena Allah SWT mengajarkan bermacam-macam ilmu pengetahuan yang bermanfaat kepada manusia agar mereka memiliki pengetahuan. Firman Allah dalam surat al-‘Alaq ayat 5:

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: “Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya” (al-‘Alaq: 5).

Upaya yang dilakukan sekolah dalam mengambil peran menyiapkan mutu pendidikan ini didukung oleh kebijakan pemerintah yang cukup strategis antara lain dikeluarkannya Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Selain itu juga ditetapkannya anggaran pendidikan nasional sebesar 20% dari anggaran pendapatan dan belanja negara⁴.

Untuk pelaksanaan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional pemerintah telah menetapkan Permendiknas No. 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/ Sekolah; Permendiknas No.13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah / Sekolah; Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru dan regulasi-regulasi lainnya yang mendukung pelaksanaan Sikdiknas. Kebijakan pemerintah tentang pendidikan ini harus disikapi dengan baik agar kualitas pendidikan mengalami peningkatan.

⁴ Undang – Undang No.20, *tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 2003.

Hasil wawancara sementara peneliti dengan beberapa guru SDN di DABIN I UPT DISDIKORA Kecamatan Keling Jepara, menunjukkan bahwa mereka mengeluh karena masih kurangnya supervisi akademik kepada guru-guru sesuai harapan baik dari kepala sekolah maupun dari pengawas sekolah. Intensitas supervisi kepala sekolah dan intensitas kunjungan pengawas ke sekolah jarang dilakukan, sehingga mereka tidak memperoleh bimbingan dari pengawas sesuai dengan harapan. Kalaupun ada bimbingan dan pembinaan yang dilakukan oleh pengawas terhadap guru hanya sekedar formalitas, kadang-kadang informasi yang disampaikan kurang aktual. Hal ini terjadi karena pengawas terlambat dalam memperoleh informasi mengenai perkembangan dunia pendidikan yang berjalan dengan cepat dan mereka jarang memperoleh kesempatan mengikuti diklat dan forum-forum ilmiah seperti seminar, orientasi dan diskusi.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara terbatas, penulis juga menemukan hubungan diantara guru di sekolah-sekolah se-Dabin I Kecamatan Keling Jepara sebagian antara guru senior dengan guru yang junior tidak menunjukkan hubungan yang setara. Senior cenderung menuntut penghormatan yang berlebihan sehingga interaksinya kurang akrab. Hubungan antara guru biasa dengan guru yang punya jabatan struktural di sekolah kadang-kadang juga kurang harmonis. Kondisi ini menyebabkan motivasi guru menurun yang berdampak pada menurunnya kinerja guru.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini akan mengangkat permasalahan yang mencakup supervisi akademik kepala sekolah terhadap

guru-guru SDN di Dabin I Kecamatan Keling. Pembahasan masalah khususnya di Sekolah Dasar dilandasi dengan pertimbangan bahwa supervisi akademik kepala sekolah dipandang sebagai faktor utama bagi para guru dalam keberhasilan proses pembelajaran bagi peserta didik.

B. Rumusan Masalah

Rumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi serta tindak lanjut Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dasar Negeri pada Dabin 1 UPT DISDIKPORA Kecamatan Keling Kabupaten Jepara?
2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi supervisi akademik Kepala Sekolah Dasar Negeri pada Dabin 1 UPT DISDIKPORA Kecamatan Keling Kabupaten Jepara?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi serta tindak lanjut Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dasar Negeri pada Dabin 1 UPT DISDIKPORA Kecamatan Keling Kabupaten Jepara.
2. Mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi supervisi akademik Kepala Sekolah Dasar Negeri pada Dabin 1 UPT DISDIKPORA Kecamatan Keling Kabupaten Jepara.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan memberi kontribusi dalam supervisi akademik kepala sekolah terhadap guru-guru. Supervisi akademik maupun pengawasan kepala sekolah terhadap guru-guru sangat penting dan sangat berpengaruh dalam meningkatkan, membangun dan mendorong dalam keberhasilan proses pembelajaran bagi peserta didik.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran sekaligus rujukan oleh pembaca maupun pengelola pendidikan dalam meningkatkan peran kepala sekolah dalam supervisi akademik terhadap guru-guru.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan hasil dari beberapa penelitian yang dapat digunakan untuk mempertajam metodologi dan sebagai sumber informasi dan bahan perbandingan dengan penelitian yang akan penulis teliti.

Hasil penelitian berupa tesis oleh Fitriani⁵ yang berjudul “*Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru (Studi Multi Kasus di MTs Negeri Batu dan SMP Ar-Rohmah Putri Malang)*” menunjukkan bahwa kegiatan supervisi ini dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru dengan menganalisis model, tahap dan kendala yang dihadapi oleh pelaksana supervisi. Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus rancangan multikasus. Teknik pengumpulan data

⁵ Fitriani, “*Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru (Studi Multi Kasus di MTs Negeri Batu dan SMP Ar-Rohmah Putri Malang)*”. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Jurnal Tesis, 2015.

menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa model yang digunakan di MTs N Batu yaitu model klinis *face to face* sedangkan di SMP Ar-Rohmah menggunakan model pendampingan. Tahapan yang digunakan yaitu dengan perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Selanjutnya, kendala yang dihadapi oleh kedua sekolah tersebut adalah waktu, kesiapan guru, implementasi RTL dan keterbatasan interaksi kepala sekolah laki-laki dan guru perempuan.

Hasil penelitian berupa tesis oleh Ahmad Sahar⁶ yang berjudul “*Efektivitas Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI Sd di Kecamatan Prambanan Sleman*” menunjukkan bahwa: 1) supervisi akademik yang dilakukan pengawas Pendidikan Agama Islam cukup efektif dalam meningkatkan Kompetensi profesional guru PAI terlihat dari meningkatnya penguasaan materi bahan ajar, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian hasil belajar. 2) Hambatan yang dialami pengawas dalam supervisi akademik adalah kurangnya tenaga pengawas PAI, banyaknya guru yang harus dibina, kurangnya intensitas supervisi dan kurangnya pengembangan kompetensi supervisi akademik pengawas PAI. 3) Solusi dari kendala tersebut adalah rekrutmen pengawas baru, peningkatan intensitas supervisi kunjungan kelas dan peningkatan program pembinaan kemampuan supervisi akademik pengawas secara berkala dan berkesinambungan.

⁶ Ahmad Sahar, *Efektivitas Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI Sd di Kecamatan Prambanan Sleman*. Surakarta: IAIN, Jurnal Tesis, 2015.

Hasil penelitian berupa tesis oleh Tri Martiningsih⁷ yang berjudul “*Pengaruh Supervisi Akademik dan Partisipasi Guru dalam KKG (Kelompok Kerja Guru) terhadap Kompetensi Profesional Guru SD di Kecamatan Pekalongan Utara*” menghasilkan 1) semakin tinggi supervisi akademik akan mengakibatkan semakin tinggi kompetensi professional guru, 2) semakin tinggi partisipasi guru dalam KKG akan mengakibatkan semakin tinggi kompetensi professional guru, 3) semakin tinggi supervisi akademik dan partisipasi guru dalam KKG akan mengakibatkan semakin tinggi kompetensi professional guru.

Hasil penelitian berupa tesis oleh Tabaheriyanto (2013)⁸ yang berjudul “*Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Guru Sma Di Kabupaten Kepahiang (Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Supervisi Akademik)*” Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik supervisi akademik terdiri dari dua metode, yaitu pengawasan individu dan metode pengawasan kelompok. Supervisi lebih sering digunakan teknik pengawasan individu di wilayah Kepahiang. Instrumen pengawasan digunakan pengembangan dan adaptasi instrumen yang ada disesuaikan. Supervisi akademik menyediakan profesional bimbingan dan bantuan teknis kepada para guru untuk meningkatkan kemampuan mereka untuk mengelola proses pembelajaran bagi guru pengembangan profesional.

Berdasarkan beberapa kajian pustaka diatas, yang menjadikan peneilitian ini berbeda adalah jika penelitian terdahulu hanya memfokuskan

⁷ Tri Martiningsih, *Pengaruh Supervisi Akademik dan Partisipasi Guru dalam KKG (Kelompok Kerja Guru) terhadap Kompetensi Profesional Guru SD di Kecamatan Pekalongan Utara*. Semarang: Unnes, Jurnal Tesis, 2008.

⁸ Tabaheriyanto, *Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Guru Sma Di Kabupaten Kepahiang (Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Supervisi Akademik)*, Bengkulu: Universitas Bengkulu, Jurnal Tesis, 2013.

pada satu atau dua sekolah saja sebagai tempat penelitian, sedangkan pada penelitian ini peneliti lebih memfokuskan pada supervisi akademik kepala Sekolah Dasar di beberapa Sekolah Dasar, tepatnya pada Dabin 1 UPT DISDIKPORA Kecamatan Keling jepara. Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan informasi bagaimana perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut dari supervisi tersebut. Selain itu, peneliti akan mencari tahu faktor-faktor yang mempengaruhi dari supervisi tersebut.

F. Penegasan Istilah

1. Manajemen

Manajemen merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan: perencanaan, pengorganisasian, penggiatan dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lain).⁹

2. Supervisi

Supervisi adalah pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar-mengajar yang lebih baik.¹⁰

3. Supervisi Akademik

⁹ Malayu Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, Cetakan 7, 2005), hlm. 16.

¹⁰ Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*.(Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 175.

Supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹¹

4. Kepala Sekolah

Kepala sekolah dapat diartikan sebagai pemimpin sekolah atau pemimpin suatu lembaga dimana tempat menerima dan memberi pelajaran. Menurut Wahjosumidjo kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan peserta didik yang menerima pelajaran.¹²

¹¹ Lantip Diat Prasajo dan Sudiyono, *Supervisi Pendidikan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2011), hlm. 84.

¹² Wahdjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 83.